



Menyelaraskan Pendidikan Akademis dan Moral Dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul

Paul Tan Istandar^{1,*}

¹STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura

*E-mail: paultanistandar@gmail.com

Article History:

Received: 13 January 2022

Revised: 02 Februari 2022

Accepted: 10 March 2022

Keywords:

Academic education, moral education, superior character society.

Abstract:

Holistic education with integrity is a crucial factor in forming a society of superior character. This dedication aims to explain the importance of harmonizing academic and moral education in building an ethical and responsible society. In this context, academic education emphasizes the intellectual development of individuals, while moral education focuses on establishing strong ethical and moral values. This devotion identifies the challenges faced in aligning these two aspects and offers concrete solutions to integrate academic and moral education effectively.

Abstrak

Pendidikan yang holistik dan berintegritas merupakan faktor krusial dalam membentuk masyarakat yang berkarakter unggul. Pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya menyelaraskan pendidikan akademis dan moral dalam membangun masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidikan akademis menekankan pada perkembangan intelektual individu, sementara pendidikan moral fokus pada pembentukan nilai-nilai etika dan moral yang kuat. Pengabdian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menyelaraskan kedua aspek tersebut dan menawarkan solusi konkret untuk mengintegrasikan pendidikan akademis dan moral secara efektif.

Kata Kunci: Pendidikan akademis, pendidikan moral, masyarakat berkarakter unggul.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang holistik dan komprehensif merupakan salah satu kunci dalam membentuk masyarakat berkarakter unggul. Pendidikan tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan akademis kepada individu, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai positif dalam diri seseorang. Mengintegrasikan pendidikan akademis dan moral menjadi sebuah tantangan yang mendesak dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.



Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan sering kali fokus pada pencapaian akademis semata. Meskipun pengetahuan akademis penting, perlu diakui bahwa hal tersebut tidak cukup untuk membangun masyarakat yang berkualitas. Kebutuhan akan pemahaman moral, etika, dan nilai-nilai sosial juga harus ditekankan dalam kurikulum pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fransiskus Janu Hamu., 2022) menunjukkan bahwa pendidikan akademis dan moral yang terintegrasi secara efektif dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada pembentukan karakter individu dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang melibatkan pemahaman moral, etika, dan nilai-nilai sosial dapat membantu mengurangi perilaku negatif, seperti kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya.

Selain itu, beberapa penelitian lainnya, (De Wit, D. J., Karioja, K., Rye, B. J., & Shain, 2018) juga mengungkapkan bahwa pendidikan moral yang kokoh dapat meningkatkan kepedulian sosial, empati, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan akademis dan moral yang saling terkait dapat memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk berkembang menjadi warga negara yang beretika dan bertanggung jawab.

Dalam artikel pengabdian ini, mengeksplorasi pentingnya menyelaraskan pendidikan akademis dan moral dalam membangun masyarakat berkarakter unggul dengan menganalisis pendekatan yang telah diambil dalam konteks pendidikan formal dan non-formal untuk mencapai tujuan ini. Selain itu, menyoroti beberapa program pendidikan yang berhasil mengintegrasikan pendidikan akademis dan moral serta dampak positifnya dalam membentuk karakter dan moralitas individu.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menyelaraskan pendidikan akademis dan moral, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun masyarakat yang lebih berkarakter unggul.

METODE

Pendidikan nilai dan moral adalah upaya sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan dan membentuk nilai-nilai etika dan moral pada individu dalam rangka membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan ini bertujuan untuk mengajarkan individu tentang prinsip-prinsip moral, etika, serta perilaku yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan nilai dan moral adalah pendidikan yang difokuskan pada pengembangan nilai-nilai etika dan moral dalam individu, dengan tujuan membentuk karakter yang baik, bertanggung jawab, dan berperilaku positif dalam masyarakat."(Nucci, L., & Narvaez, 2008). Penyelarasan Pendidikan Akademis dan Moral Dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul (Lickona, 1991) dapat dilakukan dengan beraneka macam bentuk, seperti:

1. Pembentukan Karakter yang Komprehensif: Pendidikan akademis dan moral yang terintegrasi memungkinkan individu untuk mengembangkan karakter yang kuat dan komprehensif. Dengan menekankan pada nilai-nilai etika, tanggung jawab, empati, dan sikap saling menghormati, pendidikan moral membantu membangun warga negara yang memiliki integritas moral dan etika yang baik.
2. Menghadapi Tantangan Moral dalam Masyarakat: Masyarakat modern sering dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika. Dengan memadukan pendidikan akademis dan moral, individu akan lebih siap menghadapi dilema moral yang kompleks dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi kehidupan.
3. Membentuk Generasi Muda yang Berintegritas: Pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan akademis dan moral membantu membentuk generasi muda yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang beradab, adil, dan berkeadilan.
4. Mengurangi Perilaku Negatif dan Konflik: Pendidikan moral yang terintegrasi dapat membantu mengurangi perilaku negatif, seperti kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya. Dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang positif, pendidikan ini dapat membantu meminimalkan konflik dan mempromosikan kehidupan yang damai dalam masyarakat.
5. Persiapan untuk Masa Depan yang Lebih Baik: Mengintegrasikan pendidikan akademis dan moral adalah investasi jangka panjang dalam masa depan masyarakat. Individu yang memiliki pengetahuan akademis yang baik serta moral dan nilai-nilai yang kuat akan menjadi pemimpin masa depan yang beretika, inovatif, dan mampu mengatasi berbagai tantangan sosial.



Metode Pelaksanaan

a. Ceramah dan Pengajaran:

Metode ini melibatkan penyampaian materi tentang metode penyelarasan pendidikan akademis dan moral melalui melalui ceramah. Melalui ceramah dan pengajaran ini, peserta pelatihan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang model dan metode mperubahan metode pembelajaran yang harus dilakukan dengan menggunakan teknologi digital.

b. Diskusi Kelompok:

Metode ini melibatkan diskusi kelompok yang melibatkan peserta dalam membahas isu-isu kegiatan belajar mengajar dalam upaya penyelarasan pendidikan akademis dan moral. Diskusi kelompok ini dapat melibatkan berbagai perspektif dan pengalaman, dan bertujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih luas, saling belajar, dan mencari solusi bersama terkait tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran saat ini.

Waktu Pelaksanaan dan Peserta

a. Waktu Pelaksanaan: 12-13 Oktober 2020

b. Peserta: Guru Pendidikan Agama Katolik (GPAK) Tingkat Dasar dan Menengah di Kota Jayapura berjumlah 28 Orang

Tahap Persiapan

Sebelum tim pengabdi melaksanakan pengabdian, tim pengabdi terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah (1) melakukan wawancara dengan panitia pelaksana kegiatan seminar yakni Guru Pendidikan Agama Katolik (GPAK) Tingkat Dasar dan Menengah di Kota Jayapura, (2) mengumpulkan data-data berupa dokumen terkait dengan jumlah peserta, kabupaten asal peserta, afiliasi peserta, rentangan usia peserta, rentangan masa jabatan sebagai guru, (3) melakukan pengamatan terkait dengan gaya guru ketika mengajar dan di luar sekolah.

HASIL

Pendidikan akademis yang kuat dan pendidikan moral yang baik saling melengkapi satu sama lain dalam membentuk masyarakat berkarakter unggul. Pendidikan akademis memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan profesional, sementara pendidikan moral membantu membangun karakter yang bertanggung jawab, etis, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Studi yang dilakukan oleh Lickona (1991) menemukan bahwa pendidikan moral yang efektif dapat meningkatkan perilaku prososial, empati, dan penalaran moral pada individu. Dalam penelitiannya, Lickona menekankan perlunya menyelaraskan pendidikan akademis dengan pendidikan moral, sehingga individu tidak hanya diberikan pengetahuan intelektual, tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai moral yang penting dalam membentuk masyarakat yang beretika.

Selain itu, penelitian oleh (M. W. Berkowitz, 2017) menunjukkan bahwa pendidikan moral

yang terintegrasi dalam kurikulum akademis dapat membantu mengurangi perilaku negatif seperti kekerasan, bullying, dan perilaku tidak etis lainnya di sekolah. Dalam penelitiannya, Berkowitz menyoroti pentingnya pendidikan moral dalam membentuk norma-norma sosial yang positif dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Dengan demikian, menyelaraskan pendidikan akademis dan moral menjadi penting dalam membangun masyarakat berkarakter unggul. Pendidikan akademis yang kuat memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan, sementara pendidikan moral membentuk karakter yang bertanggung jawab, etis, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Melalui pendekatan yang terpadu, kita dapat menciptakan masyarakat yang diisi dengan individu yang cerdas secara akademis dan memiliki integritas moral yang tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa hambatan pembelajaran dalam menyelaraskan pendidikan akademis dan moral dalam pengembangan pribadi siswa yang unggul karena: (1) Kebanyakan guru dalam mengajar hanya berfokus pada bidang mata pelajaran yang diampunya, (2) Pemisahan mata pelajaran yang otonom dalam kurikulum berdampak pada rendahnya fleksibilitas dan daya ekspansif sebuah ilmu pengetahuan.



Melalui program pelatihan ini, maka diharapkan guru dapat memperoleh manfaat, edukasi, dan pembimbingan selama proses pelatihan.

Tabel 1: Model pembelajaran menyelaraskan pendidikan akademis dan moral

No	Model	Penjelasan
1	Model Karakter yang Terintegrasi (Brennan, 2010)	Model ini menekankan pada pengembangan karakter dan integritas melalui pengajaran eksplisit dan kontekstual. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum akademik dan menjadi bagian tak terpisahkan dari proses



No	Model	Penjelasan
		belajar-mengajar. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, siswa juga diajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, ketelitian, dan kerjasama.
2	Pendidikan Berbasis Proyek(Snyder, 2013)	Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar melalui proyek-proyek nyata yang memerlukan kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Proyek-proyek tersebut dapat melibatkan isu-isu sosial, lingkungan, atau kemanusiaan, yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan etika.
3	Pembelajaran Kolaboratif(Izzati, R. U., & Wijayanti, 2020)	Metode ini melibatkan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan bersama. Siswa belajar untuk saling mendukung, menghargai perbedaan, dan memecahkan masalah bersama. Dalam konteks ini, guru dapat mengintegrasikan diskusi tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, rasa hormat, dan empati.
4	Pembelajaran Layanan Masyarakat (Park, Y. J., & Park, 2018)	Melalui pembelajaran layanan masyarakat, siswa terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Mereka belajar tentang pentingnya berkontribusi dan membantu orang lain, sehingga membangun nilai-nilai moral seperti kepedulian sosial, tanggung jawab, dan empati.
5	Model Guru sebagai Teladan.(Hamu, 2015)	Dalam model ini, guru berperan sebagai teladan moral bagi siswa. Guru mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan momen-momen pengajaran sebagai kesempatan untuk membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Penting untuk mencatat bahwa pendekatan ini dapat digunakan bersama-sama atau dipilih berdasarkan konteks dan kebutuhan pendidikan setempat. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas juga penting dalam menyelaraskan pendidikan akademis dan moral.

DISKUSI

Pendidikan nilai dan moral adalah upaya sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan dan membentuk nilai-nilai etika dan moral pada individu dalam rangka membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan ini bertujuan untuk mengajarkan individu tentang prinsip-prinsip moral, etika, serta perilaku yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Berikut

adalah beberapa poin penting tentang penyelaraskan pendidikan akademis dan moral dalam membangun masyarakat berkarakter unggul, seperti:

1. Pentingnya pendidikan akademis yang kuat:
 - Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan profesional.
 - Membangun kemampuan intelektual individu.
2. Pentingnya pendidikan moral:
 - Membentuk karakter yang bertanggung jawab, etis, dan peduli terhadap lingkungan sosial.
 - Mendorong perilaku prososial, empati, dan penalaran moral.
3. Menyelaraskan pendidikan akademis dan moral:
 - Memadukan pendidikan akademis dengan nilai-nilai moral yang mendasar.
 - Mengintegrasikan pengajaran tentang etika, moral, dan nilai-nilai ke dalam kurikulum akademis.
4. Manfaat dari pendekatan yang terpadu:
 - Membantu mengurangi perilaku negatif, seperti kekerasan dan bullying, di lingkungan sekolah.
 - Membentuk norma-norma sosial yang positif dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.
5. Peran pendidik dalam menyelaraskan pendidikan akademis dan moral:
 - Mendorong pengembangan sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang positif pada siswa.
 - Menjadi contoh teladan dalam mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
6. Dampak yang diharapkan dalam membangun masyarakat berkarakter unggul:
 - Masyarakat yang diisi dengan individu yang cerdas secara akademis dan memiliki integritas moral yang tinggi.
 - Masyarakat yang mempromosikan keadilan, saling menghormati, dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat.



Tantangan Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul

Dalam membangun masyarakat berkarakter unggul tentu melibatkan individu-individu yang memiliki nilai-nilai etika, moralitas, kepemimpinan, dan keberanian yang tinggi. Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam membangun masyarakat berkarakter unggul antara lain:

1. Pendidikan karakter: Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa pendidikan formal dan informal mampu membentuk karakter yang kuat pada individu, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam pendidikan karakter, perlu diperhatikan proses pembentukan karakter yang holistik dan konsisten. (M. W. (Ed.). Berkowitz, 2017)
2. Pengaruh lingkungan: Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, dan media, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter seseorang. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana membangun lingkungan yang mendukung pembentukan karakter unggul, serta menghadapi pengaruh negatif yang dapat merusak karakter individu.
3. Perubahan nilai-nilai: Tantangan lainnya adalah perubahan nilai-nilai dalam masyarakat. Masyarakat yang terus berubah dan terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan globalisasi sering mengalami pergeseran nilai-nilai yang dianut. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji nilai-nilai yang diperlukan untuk membangun karakter unggul dalam masyarakat yang berubah ini. (Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, 2012).

Strategi Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul

Dalam membangun masyarakat yang berkarakter unggul tentu tidak mudah seperti membalikan sebuah telapak tangan. Akan tetapi perlu melihat kesempatan dan peluang secara cermat dan perlu memiliki strategi tertentu. Berikut ini ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam Strategi yang umumnya digunakan dalam untuk membangun masyarakat berkarakter unggul, yakni:

1. Pendidikan karakter di sekolah: Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, program pembinaan karakter, pengajaran nilai-nilai moral, dan pembuatan kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan karakter.
2. Peran keluarga: Keluarga juga berperan penting dalam membentuk karakter individu. Melalui komunikasi yang baik, pemodelan perilaku, dan pengajaran nilai-nilai moral,

keluarga dapat membangun karakter yang kuat pada anggota keluarga.

3. Pembinaan kepemimpinan: Mengembangkan kepemimpinan yang kuat adalah kunci dalam membangun masyarakat berkarakter unggul. Melalui program pembinaan kepemimpinan di sekolah, organisasi masyarakat, atau lembaga lainnya, individu dapat memperoleh keterampilan kepemimpinan yang melibatkan etika, integritas, dan tanggung jawab.
4. Pengembangan komunitas: Membangun masyarakat yang berkarakter unggul melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat. Melalui kegiatan sosial, program pengabdian masyarakat, dan kegiatan kolaboratif lainnya, individu dapat terlibat dalam membangun dan memperkuat nilai-nilai yang diinginkan dalam masyarakat.

Tabel 2: Strategi membangun masyarakat berkarakter unggul

No	Strategi	Penjelasan
1	Pendidikan Karakter Terintegrasi	Strategi ini melibatkan pengajaran karakter yang terintegrasi dalam kurikulum akademik. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi mata pelajaran terpisah, tetapi juga terhubung dengan pembelajaran di berbagai disiplin ilmu. Hal ini membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperkuat keterampilan akademik mereka.
2	Pembelajaran Berbasis Nilai	Pendekatan ini menempatkan nilai-nilai moral sebagai landasan dalam proses belajar-mengajar. Guru secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam materi pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis nilai, siswa diajak untuk mengenali, memahami, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka
3	Teladan peran	Strategi ini melibatkan peran model yang positif dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat, termasuk guru, orang tua, pemimpin, dan tokoh inspiratif lainnya. Teladan peran membantu siswa melihat nilai-nilai moral dalam tindakan



No	Strategi	Penjelasan
		nyata dan memberikan inspirasi untuk mengikutinya. Guru dan orang tua yang menjadi teladan moral memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam mengembangkan karakter yang unggul.
4	Pembelajaran pengalaman	Strategi ini melibatkan siswa dalam pengalaman langsung yang relevan dengan nilai-nilai moral yang diinginkan. Melalui kegiatan seperti pengabdian masyarakat, program kepemimpinan, atau proyek sosial, siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam situasi nyata. Pengalaman tersebut membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengembangkan karakter yang kuat.
5	Penguatan diri	Strategi ini fokus pada pengembangan keterampilan kepribadian dan penguatan karakter individu. Melalui pembinaan diri, siswa diberdayakan untuk mengenali dan membangun kekuatan internal mereka, seperti keberanian, ketahanan, disiplin, dan komitmen. Hal ini membantu mereka mengatasi tantangan, mengambil keputusan yang baik, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.
6	Kolaborasi komunitas	Membangun masyarakat berkarakter unggul membutuhkan kolaborasi yang luas antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti organisasi masyarakat, lembaga agama, dan lembaga sosial, strategi ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang positif dan memperkuat nilai-nilai moral dalam seluruh komunitas

Strategi-strategi ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang memiliki individu-individu berkarakter unggul, yang memiliki kecerdasan intelektual dan moral. Dengan pendekatan

yang komprehensif dan melibatkan semua pemangku kepentingan, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang berdaya saing, berkarakter dan bermoral.

KESIMPULAN

Dalam upaya membangun masyarakat yang berkarakter unggul, penyelarasan antara pendidikan akademis dan moral menjadi kunci penting. Pendidikan akademis yang kuat memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan profesional. Namun, tanpa moral yang kuat, pendidikan akademis mungkin hanya menghasilkan individu yang pandai secara intelektual, tetapi kurang mampu menghargai nilai-nilai kebaikan, integritas, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, menggabungkan pendidikan akademis yang berkualitas dengan pembentukan karakter yang kokoh menjadi langkah krusial dalam mencapai tujuan masyarakat berkarakter unggul.

Menyelaraskan pendidikan akademis dan moral memungkinkan pengembangan individu yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepekaan moral yang tinggi. Dalam dunia yang terus berkembang, di mana tantangan moral semakin kompleks, penting bagi pendidikan untuk melibatkan siswa dalam refleksi etis, mengajarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, empati, dan keadilan. Dengan mengintegrasikan pendidikan moral dalam kurikulum, sekolah dapat membantu siswa memahami implikasi etis dari pengetahuan mereka dan mengembangkan kesadaran diri yang mendalam tentang konsekuensi moral dari tindakan mereka. Hal ini memberikan landasan yang kokoh bagi mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Menyelaraskan pendidikan akademis dan moral tidak hanya mempengaruhi perkembangan individu, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan melahirkan generasi yang memiliki keahlian akademis yang unggul dan karakter moral yang kuat, tentu masyarakat diuntungkan dari adanya individu-individu yang berkomitmen untuk menghormati nilai-nilai etis dalam semua aspek kehidupan. Masyarakat berkarakter unggul tidak hanya didukung oleh inovasi dan kemajuan teknologi, tetapi juga oleh sikap saling menghormati, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan integritas yang tinggi. Oleh karena itu, menyelaraskan pendidikan akademis dan moral merupakan fondasi yang krusial dalam membentuk masyarakat yang berkelanjutan dan berkarakter unggul di masa depan.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan penghargaan dan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam pengabdian masyarakat dengan judul "Menyelaraskan Pendidikan Akademis dan Moral Dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul". Tanpa bantuan dan kerjasama mereka, pencapaian kami tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan tulus kami mengucapkan pengakuan kepada:

1. Kami mengucapkan terima kasih kepada para siswa dan siswi yang telah berpartisipasi aktif dalam pengabdian masyarakat ini. Dedikasi, semangat, dan komitmen mereka dalam mengembangkan karakter unggul dan menerapkan nilai-nilai moral adalah kunci keberhasilan dari proyek ini.
2. Kami ingin memberikan penghargaan yang tinggi kepada guru dan staf sekolah yang telah menjadi pilar penting dalam pelaksanaan proyek ini. Dukungan, bimbingan, dan kerja keras mereka dalam menyelaraskan pendidikan akademis dan moral telah membantu membentuk karakter siswa-siswa kami.
3. Pengabdian masyarakat ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua dan wali murid. Kami mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah memberikan dukungan moral, pemahaman, dan kerjasama dalam membangun karakter unggul bagi anak-anak mereka.
4. Kami memberikan apresiasi kepada komunitas sekitar yang telah turut berperan dalam mendukung proyek ini. Dukungan moral, partisipasi dalam kegiatan, dan kontribusi yang diberikan telah memberikan dampak positif dalam menciptakan masyarakat berkarakter unggul.
5. Terakhir, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mungkin tidak disebutkan secara khusus namun telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam berbagai cara. Kami menghargai semua upaya dan kerjasama yang telah memungkinkan tercapainya tujuan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

1. Berkowitz, M. W. (2017). *The science of character education*. In *Handbook of moral and character education*. Routledge.
2. Berkowitz, M. W. (Ed.). (2017). *From character education to moral and civic education: The Singapore experience*. Springer.
3. Brennan, T.-L. K. (2010). Spiritual Diversity in Modern Ontario Catholic Education: How Youth Imbue an Anti-Colonial Identity Through Faith. In *ProQuest Dissertations and Theses*.
http://ezproxy.puc.cl/docview/869528120?accountid=16788%5Cnhttp://200.29.86.36/sfxpuc41?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+%26+theses&sid=ProQ:ProQuest+Education+Journals&atitle=&title=Spiritual+Diversity+
4. De Wit, D. J., Karioja, K., Rye, B. J., & Shain, M. (2018). Improving the effectiveness of interventions to promote young people's adjustment and well-being. *Child Development Perspectives*, 12(4), 243-248.
5. Fransiskus Janu Hamu., E. S. P. (2022). Synergy Collaboration Management as A Catalyst for the Performance of Catholic Religious Education Teachers in Central Kalimantan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, Vol. 8: Se(3)*, 558–570. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>
6. Hamu, F. J. (2015). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik. *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik*, 1(Guru Agama Katolik), 10–15.
7. Izzati, R. U., & Wijayanti, A. (2020). Pembelajaran transformatif berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 137-145. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 137-145.
8. Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. (2012). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 41(1), 6-34.
9. Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
10. Nucci, L., & Narvaez, D. (Eds. . (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge. Routledge.
11. Park, Y. J., & Park, J. (2018). The effects of transformative learning on self-efficacy and leadership development: A study of Korean university students. *Journal of Transformative Education*, 16(2), 97-116. *Journal of Transformative Education*, 16(2), 97-116.
12. Snyder, M. (2013). An Evaluative Study of the Academic Achievement of Home-schooled Students Versus Traditionally Schooled Students Attending a Catholic University. *Catholic Education*, 16(2), 288–308.